

**PENGARUH FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR INTERN
TERHADAP EFEKTIFITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PADA BUMN DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

YOTRI
2006 / 73440

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENGARUH FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR INTERN
TERHADAP EFEKTIFITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PADA BUMN DI KOTA PADANG

Nama : Yotri
BP/NIM : 2006/73440
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Padang, Februari 2011

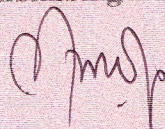
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Lili anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

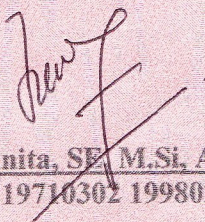
Pembimbing II



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi



Lili anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Fungsi dan Tanggung Jawab Auditor Intern
Terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Intern pada
BUMN di Kota Padang

Nama : Yotri

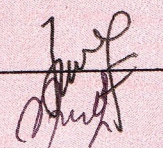
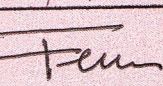
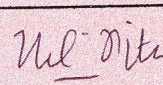
BP/NIM : 2006/73440

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Lili Anita, SE, M. Si, Ak	1. 
2.	Sekretaris	Nurzi Sebrina, SE, M. Sc, Ak	2. 
3.	Anggota	Fefri Indra Arza, SE, M. Sc, Ak	3. 
4.	Anggota	Nelvirita, SE, M. Si, Ak	4. 

ABSTRAK

Yotri. (73440). Pengaruh Fungsi dan Tanggung Auditor Intern Terhadap efektifitas Sistem Pengendalian pada BUMN di kota Padang. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Pembimbing I : Lili Anita, SE, M.Si, Ak

II : Nurzi Sebrina, SE, Msc, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Pengaruh fungsi auditor intern terhadap efektifitas sistem pengendalian intern (2) Pengaruh tanggung jawab auditor intern terhadap efektifitas sistem pengendalian intern.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di kota Padang. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*). Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang diantar langsung ke masing-masing BUMN. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji t untuk melihat pengaruh fungsi dan tanggung jawab auditor intern terhadap efektifitas sistem pengendalian intern.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Fungsi auditor intern berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas sistem pengendalian intern, dimana nilai sig $0,001 < 0,05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,761 > 1,6860$ (H_1 diterima). (2) Tanggung jawab auditor intern berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas sistem pengendalian intern dimana nilai sig $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $1,997 > 1,6860$ (H_2 diterima).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada auditor untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik dalam melaksanakan pemeriksaan sehingga dapat meningkatkan efektifitas sistem pengendalian intern.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Fungsi dan Tanggung Jawab Auditor Intern Terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Intern pada BUMN di kota Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata satu (S1). Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada Ibu Lili Anita, SE. M.Si. Ak selaku pembimbing I dan Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi UNP
2. Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Dosen-dosen dan staf-staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala Kontrol Intern dan Auditor Intern BUMN di kota Padang yang telah memberikan informasi, data, serta bantuan yang dibutuhkan

5. Teristimewa buat kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis.
6. Teman-teman mahasiswa angkatan 2006 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL	
DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Efektifitas Sistem Pengendalian Intern	10
a. Pengertian	10
b. Elemen Pengendalian	10
2. Pemeriksaan Internal.....	15
a. Pengertian Pemeriksaan Internal	15
b. Fungsi dan Ruang Lingkup Pemeriksaan Internal.....	19

c. Prinsip Dasar Audit	21
d. Kegiatan Audit.....	25
3. Auditor Internal.....	31
a. Pengertian Auditor Internal	31
b. Fungsi Auditor Internal	33
c. Tanggung Jawab Auditor Internal	36
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Hubungan Antar Variabel	38
D. Kerangka Konseptual	39
E. Hipotesis Penelitian	42
BAB III. METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Objek Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Variabel Penelitian	45
F. Instrument Penelitian	46
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	48
H. Uji Asumsi Klasik	51
I. Teknik Analisis Data	52
J. Definisi Operasional	56
BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58

B. Demografi Responden.....	.59
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	.61
D. Statistik Deskriptif	.66
E. Uji Validitas dan Realibilitas.....	67
F. Uji Asumsi klasik	69
G. Hasil Analisis Data.....	71
H. Pembahasan.....	76
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Keterbatasan.....	81
C. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Kantor Cabang BUMN di Kota Padang	44
2. Instrumen Penelitian	46
3. Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> Terkecil Penelitian.....	49
4. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> Penelitian	51
5. Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	58
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal	60
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Kerja di Bidang Audit	60
9. Distribusi Frekuensi Variabel Fungsi Auditor Intern	61
10. Distribusi Frekuensi Variabel Tanggung Jawab Auditor Intern	62
11. Distribusi Frekuensi Variabel Efektifitas Sistem Pengendalian Intern.....	64
12. Statistik Deskriptif	67
13. Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> Terkecil Penelitian.....	67
14. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> Penelitian	68
15. Uji Normalitas Residual	69
16. Uji Multikolinearitas	70
17. Uji Heterokedastisitas	71
18. Model Summary.....	71
19. Koefisien Regresi.....	72
20. Uji F Statistik.....	74

DAFTAR GAMBAR

1.	Kerangka Konseptual	41
----	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
2. Kuesioner Penelitian	83
3. Uji Validitas dan Realibilitas	86
4. Hasil Analisis Data.....	93
5. Tabulasi Data Kuesioner Penelitian.....	97
6. Surat Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia mengakibatkan semakin berkembangnya dunia usaha. Hal ini akan mengakibatkan ketatnya persaingan dalam dunia usaha yang dihadapi perusahaan, terutama dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba. Untuk itu, manajemen perusahaan membutuhkan pengendalian dan pengawasan untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

Bagi perusahaan yang organisasinya masih kecil, biasanya pemilik menjadi pemimpinnya. Semua pekerjaan dikerjakan bersama dengan para pegawai, sehingga dia dapat mengetahui secara langsung sampai sejauhmana kegiatan perusahaan telah berjalan. Pimpinan secara langsung dapat memberikan instruksi kepada para pegawainya dan secara langsung dapat melihat apakah instruksi tersebut dipatuhi atau tidak. Di samping itu pimpinan juga dapat secara langsung melindungi harta kekayaan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena setiap hari dia ikut terlibat dalam suasana aktivitas perusahaan.

Tetapi bila aktivitas perusahaan sudah mulai meningkat dan berkembang, maka pimpinan perusahaan dalam melaksanakan pengawasan secara langsung dan menyeluruh akan terbentur pada beberapa keterbatasan ruang waktu, keterbatasan kemampuan dan keterbatasan manusia lainnya. Keterbatasan-keterbatasan ini mengakibatkan timbulnya kendala bagi pimpinan perusahaan atau manajemen.

Adanya kendala ini tidak lantas membuat perusahaan menunda atau membatalkan kemungkinan-kemungkinan untuk berkembang, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka perusahaan mengembangkan suatu metode dan teknik-teknik pengendalian dan pengawasan seiring dengan perkembangan perusahaan, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Pengendalian merupakan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Sedangkan pengawasan merupakan penilaian berkala atau berkelanjutan dari mutu penampilan/prestasi pengendalian oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu beroperasi seperti yang mereka harapkan dan mereka modifikasi sesuai dengan perubahan kondisi-kondisi.

Salah satu cara untuk mengembangkan metode pengendalian dan pengawasan adalah dengan menerapkan Sistem Pengendalian Intern. Pengendalian intern suatu perusahaan dilakukan dalam rangka menjaga perusahaan agar tetap berada dalam jalur tujuannya yaitu, pelaporan laba dan misinya, serta untuk meminimalkan perubahan mendadak yang terjadi selama operasi perusahaan. Sistem pengendalian intern yang dilakukan secara efektif berarti juga telah menerapkan prinsip-prinsip GCG (Melisa, 2007). Struktur pengendalian intern mencakup lima kategori pengendalian yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi. Kelima kategori tersebut merupakan komponen dari sistem pengendalian intern yaitu: (1) lingkungan

kendali, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, dan (5) pemantauan (Arens, 2008).

Tujuan pengendalian intern yaitu a) keefektifan dan efisiensi operasional perusahaan b) pelaporan keuangan yang handal, dan c) kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang diberlakukan (Arens, 2008). Tujuan tersebut akan dapat tercapai apabila pelaksanaan semua prosedur, metode dan teknik yang menjadi unsur intern itu sendiri benar-benar sesuai dengan semestinya. Prosedur yang telah ditentukan itu dilaksanakan oleh orang-orang yang cakap (kompeten). Kecakapan meliputi kombinasi dari keahlian, pengetahuan, ketelitian, pengalaman dan adanya wewenang serta pemisahan tugas yang cukup. Hal inilah yang menjadi kesulitan bagi pimpinan perusahaan untuk menilai keefektifan, keefisienan dan keekonomisan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Sehingga untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan suatu bagian didalam perusahaan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional dan pengendalian intern perusahaan. Bagian ini disebut Internal Audit, dan yang melaksanakan ini adalah Auditor Intern.

Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tugiman (2001) menjelaskan bahwa internal audit tersebut merupakan suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi/perusahaan dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan operasional yang dilaksanakan dan

kemudian menyampaikan hasil pemeriksaan yang disertai dengan saran/rekomendasi untuk perbaikan kepada *top management*.

Dalam *Institut of Internal Auditors* (IIA) tahun 2004 pada lingkup penugasan auditor internal menjelaskan bahwa fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi resiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan resiko dan pengendalian intern. Audit internal haruslah membantu organisasi dalam menerapkan kontrol yang efektif dengan pengevaluasian efektifitas dan efisiensi serta mendorong perbaikan yang terus menerus (Sawyer, 2005). Auditor internal memberikan informasi yang diperlukan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab secara efektif. Auditor internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal tidak hanya mencakup fungsi dan tujuan auditor internal, tetapi juga mengakomodasikan tanggung jawab. Definisi tersebut juga memadukan persyaratan-persyaratan signifikan yang ada di standar dan menangkap lingkup yang luas dari auditor internal modern yang lebih menekankan pada penambahan nilai dan semua hal yang berkaitan dengan risiko, tata kelola dan kontrol.

Mulyadi dan Puradiredja (1998), fungsi auditor internal adalah: a) audit dan penilaian terhadap efektifitas pengendalian intern dan mendorong penggunaan sistem pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum, b) menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak

dipatuhi, c) menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggung jawabkan dari segala macam kerugian, d) menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan, dan e) memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Semakin baik auditor intern dalam menjalankan fungsinya, maka akan semakin baik pelaksanaan dari sistem pengendalian intern tersebut. Tanpa fungsi audit internal, dewan direksi atau pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi intern yang bebas mengenai kinerja perusahaan.

Wewenang merupakan kekuasaan yang sah untuk berbuat sesuatu /tidak berbuat sesuatu pada batas-batas yang telah diatur terlebih dahulu. Wewenang akan menimbulkan tugas dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas itu sendiri. Tanpa wewenang, gerak kerja wibawa dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang hendak dicapai dikhawatirkan akan mengalami kegagalan.

Tanggung jawab Auditor internal menurut Tugiman (2001) antara lain: a) merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan, yang harus disetujui dan ditinjau atau direview oleh pengawas, b) pemeriksa internal haruslah mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan, c) auditor internal harus melaporkan hasil pemeriksaan yang dilakukan, d) auditor internal harus terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

Apabila auditor intern dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, maka laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan akan semakin baik juga. Dengan laporan hasil pemeriksaan yang baik ini akan menjadi rekomendasi yang berharga bagi bagian sistem pengendalian intern dalam mencapai tujuan keefektifan sistem pengendalian intern.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan milik negara yang harus memiliki Sistem Pengendalian Intern. BUMN dituntut untuk menerapkan *Good Corporate Governance*. Fungsi audit internal adalah salah satu persyaratan mendasar *checks and balances* untuk terlaksananya tata kelola yang baik (*good governance*). Saat ini fungsi audit internal yang dijalankan secara sehat dan objektif, dengan kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan pengendalian risiko serta kewenangan untuk menindaklanjutinya adalah hal mendasar bagi praktik terbaik pelaksanaan tanggung jawab *top management*.

Dalam situs Inilah.com, Jakarta - PT PLN Persero untuk tahun buku 2008 mengalami rugi bersih sebesar Rp 12,3 triliun atau meningkat 118% dari 2007 yang sebesar Rp 5,6 triliun. Hal ini disebabkan rugi risiko kurs non cash sebesar Rp 9,3 triliun. Hal ini menunjukkan adanya inefisiensi dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

Penelitian mengenai analisis fungsi dan tanggung jawab auditor intern terhadap pemeriksaan dan pengevaluasian perusahaan pernah dilakukan oleh Daharti tahun 1999, dari penelitian tersebut terungkap bahwa fungsi dan tanggung jawab auditor intern mempunyai pengaruh terhadap pemeriksaan internal perusahaan. Neli (2009) meneliti pengaruh peranan auditor internal terhadap

efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Badan Usaha Milik Negara di kota Padang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern.

Untuk mencapai semua hal tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara pihak manajemen dengan auditor intern. Oleh sebab itu, mengingat begitu pentingnya fungsi dari auditor intern dalam membantu manajemen meningkatkan kinerja perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Fungsi dan Tanggung Jawab Auditor Intern Terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Intern pada BUMN di kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Sejauhmana pengaruh fungsi auditor intern berperan terhadap efektifitas sistem pengendalian intern perusahaan BUMN.
2. Sejauhmana pengaruh tanggungjawab auditor intern terhadap efektifitas sistem pengendalian intern perusahaan.
3. Sejauhmana pengaruh integritas auditor intern terhadap efektifitas sistem pengendalian intern.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian yang dilakukan tepat menuju sasaran sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis

membatasi masalah yang akan diteliti pada pengaruh fungsi dan tanggung jawab auditor intern terhadap efektifitas sistem pengendalian intern perusahaan pada BUMN di kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana fungsi auditor intern berpengaruh terhadap efektifitas sistem pengendalian intern?
2. Sejauhmana tanggung jawab auditor intern berpengaruh terhadap efektifitas sistem pengendalian intern?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh fungsi auditor intern terhadap efektifitas sistem pengendalian intern.
2. Pengaruh tanggung jawab auditor intern terhadap efektifitas sistem pengendalian intern.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan pejabat kontrol intern yang berguna untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan ekonomisasi pada perusahaan
2. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan mengenai fungsi dan tanggung jawab auditor intern terhadap efektifitas sistem pengendalian

intern perusahaan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bagi akademis menambah sebuah bukti empiris dan ilmu pengetahuan tentang fungsi dan tanggung jawab auditor intern terhadap efektifitas sistem pengendalian intern perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengendalian Intern

a. Pengertian

Pengendalian intern (*internal control*) adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen dalam kategori berikut : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi dari operasional, dan (3) pemenuhan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang bisa diterapkan (Arens, 2008).

b. Elemen Pengendalian Intern

Pengendalian intern meliputi lima kategori pengendalian yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi (Arens, 2008). Komponen pengendalian intern menurut (Arens, 2004) adalah:

1) *Lingkungan Pengendalian*

Lingkungan kendali terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap dari manajemen puncak, para direktur, dan pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan arti pentingnya bagi entitas itu. Komponen dari lingkungan pengendalian terdiri atas :

a) Integritas dan nilai-nilai etis

Integritas dan nilai-nilai etis adalah produk dari standar tingkah laku dan etis suatu entitas dan bagaimana mereka mengkomunikasikan dan diperkuat dalam praktik. Mereka meliputi tindakan manajemen untuk memindahkan atau mengurangi insentif dan godaan yang mungkin membuat karyawan untuk terlibat dalam hal tidak jujur, tidak sah, atau tindakan tidak pantas. Mereka juga meliputi komunikasi dari nilai-nilai entitas dan standar tingkah laku kepada karyawan melalui pernyataan kebijakan dan kode etik dan dengan contoh.

b) Komitmen pada kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang mendefinisikan pekerjaan individual. Komitmen untuk kompetensi meliputi pertimbangan manajemen akan tingkat kompetensi untuk pekerjaan khusus dan bagaimana tingkat tersebut diterjemahkan kedalam keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

c) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit

Dewan komisaris yang efektif, independen dengan manajemen, dan para anggotanya terus meneliti dan terlibat dalam aktivitas manajemen. Meskipun mendelegasikan tanggung jawabnya atas pengendalian internal kepada manajemen, dewan harus secara teratur menilai pengendalian tersebut. Untuk membantunya melakukan pengawasan,

dewan membentuk komite audit yang disertai tanggung jawab mengawasi pelaporan keuangan.

d) **Filosofi dan gaya operasi manajemen**

Manajemen, melalui aktivitasnya, menyediakan isyarat yang jelas kepada karyawan tentang pentingnya pengendalian intern.

e) **Struktur organisasi**

Struktur organisasional entitas menentukan garis-garis tanggung jawab dan kewenangan yang ada.

f) **Kebijakan dan praktik sumber daya manusia**

Aspek yang paling penting dari pengendalian intern adalah personil (karyawan). Jika karyawan adalah orang yang kompeten dan bisa dipercaya, pengendalian lain bisa tidak ada dan laporan keuangan yang bisa diandalkan masih bisa dihasilkan.

2) *Penilaian Risiko (risk assessment)*

Penilaian risiko adalah identifikasi manajemen dan analisis risiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Mengidentifikasi dan menganalisis risiko adalah suatu proses yang berkelanjutan dan suatu komponen kritis dari pengendalian intern yang efektif. Manajemen harus berfokus pada risiko pada semua tingkat organisasi dan mengambil tindakan perlu untuk mengatur mereka. Manajemen menilai risiko sebagai bagian dari merancang dan mengoperasikan pengendalian intern untuk memperkecil kesalahan dan kecurangan.

3) *Aktivitas Pengendalian*

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, sebagai tambahan untuk yang termasuk dalam empat komponen yang lain, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang perlu telah diambil untuk mengatasi risiko dalam pencapaian sasaran hasil entitas itu. Ada lima jenis aktivitas pengendalian spesifik, yaitu :

1) Pemisahan kewajiban yang memadai.

Pemisahan kewajiban untuk mencegah baik kecurangan dan kesalahan terdiri dari :

a. Pemisahan penyimpanan aktiva dari akuntansi.

Alasan untuk tidak mengizinkan seseorang yang mempunyai penjagaan permanen atau temporer dari suatu aset untuk bertanggung jawab untuk aset itu adalah untuk melindungi perusahaan terhadap defalkasi.

b. Pemisahan otorisasi transaksi dari penyimpanan aktiva terkait.

Otorisasi suatu transaksi dan penanganan aset terkait oleh orang yang sama meningkatkan kemungkinan defalkasi di dalam organisasi.

c. Pemisahan tanggung jawab operasional dari tanggung jawab pencatatan.

d. Pemisahan tugas TI dari departemen pemakai.

Ketika kompleksitas sistem TI meningkat, seringkali pemisahan otorisasi, penyimpanan catatan, dan penjagaan menjadi kabur.

2) Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas.

Setiap transaksi harus disetujui oleh pihak yang memiliki wewenang atas transaksi itu.

3) Dokumen dan catatan yang memadai.

Dokumen dan catatan harus memadai untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa semua aset dikendalikan dengan baik dan semua transaksi dicatat dengan tepat.

4) Pengendalian fisik atas aset dan catatan.

Pengendalian fisik atas aset dan catatan merupakan hal yang sangat penting untuk melindungi aset dan catatan dengan penggunaan pencegahan fisik.

5) Pemeriksaan independen atas kinerja.

Pemeriksaan intern merupakan pemeriksaan secara teliti dan berkelanjutan dari empat hal sebelumnya. Pemeriksaan intern perlu dilakukan karena kemungkinan adanya perubahan dari pengendalian intern tersebut.

4) Informasi dan Komunikasi

Tujuan informasi dan komunikasi akuntansi suatu entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas untuk aset yang terkait.

5) Pemantauan

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

2. Pemeriksaan Internal

a. Pengertian Internal Audit

Pemeriksaan (auditing) didefinisikan oleh Alvin A. Arens (2003) adalah sebagai berikut :

“Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang independen dan kompeten”.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dapat dikelompokkan atas beberapa jenis, yaitu :

1. Audit operasional

Audit operasional adalah tinjauan atas bagian tertentu dari prosedur serta metode operasional organisasi organisasi tertentu yang bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur serta metode tersebut. Pada saat suatu audit operasional selesai dilaksanakan, manajemen biasanya akan mengharapkan sejumlah rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

2. Audit ketaatan (*compliance audit*)

Tujuan dari audit ketaatan adalah untuk menentukan apakah klien (auditee) telah mengikuti prosedur, tata cara, serta peraturan yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi. Temuan audit kepatuhan umumnya disampaikan pada seseorang di dalam unit organisasi yang diaudit daripada disampaikan pada suatu lingkup pengguna yang lebih luas.

3. Audit atas Laporan Keuangan

Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (informasi yang diuji) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya, kriteria tersebut adalah pernyataan standar akuntansi keuangan, walaupun merupakan hal yang umum untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan yang dibuat dengan metode kas atau metode akuntansi lainnya yang cocok dengan organisasi tersebut. Standar yang digunakan adalah GAAP (*general accepted accounting principle*).

Salah satu dari jenis audit di atas adalah manajemen audit. Namun ada beberapa kalangan yang menyebut manajemen audit ini dengan istilah audit operasional (pemeriksaan operasional) atau *internal audit* (pemeriksaan intern).

Sebenarnya jika kita lihat makna bahasanya, ketiga istilah ini mempunyai pengertian yang sama. Selain itu bila kita lihat dari segi tujuan kegiatan pemeriksaan serta orang/kelompok yang melakukan kegiatan pemeriksaan, maka ketiga istilah ini juga mempunyai tujuan yang sama pula yaitu agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Sedangkan orang/kelompok yang melakukan kegiatan pemeriksaan ini disebut dengan istilah *internal audit* (audit intern).

Adapun pengertian dari *Internal Audit* menurut Hiro Tugiman (2001) adalah Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Sawyers(2005) mendefinisikan lingkup audit internal modern yang luas dan tak terbatas seperti yang tertera dibawah ini.

Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif. Semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal tidak hanya mencakup peranan dan tujuan auditor internal, tetapi juga mengakomodasikan kesempatan dan tanggung jawab. Definisi tersebut juga memadukan persyaratan-persyaratan signifikan yang ada di standar dan menangkap lingkup yang luas dari auditor internal modern yang lebih menekankan pada penambahan nilai dan semua hal yang berkaitan dengan risiko, tata kelola dan kontrol.

Agoes (2004) mendefinisikan *internal audit* (pemeriksaan intern) yaitu :

Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain-lain. Ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi misalnya standar akuntansi keuangan.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Tugiman (2001) mengenai pengertian internal audit, dapat kita ambil pengertian bahwa internal audit tersebut merupakan suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu

organisasi/perusahaan dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan operasional yang dilaksanakan dan kemudian menyampaikan hasil pemeriksaan yang disertai dengan saran/rekomendasi untuk perbaikan, kepada top management.

Penilaian yang independen dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan secara bebas dan objektif. Bebas disini maksudnya adalah kedudukan pemeriksa (auditor intern) dalam perusahaan tidak terikat atau bebas dari objek yang diperiksa, sehingga nilai pemeriksaan itu tidak akan memihak kepada salah satu pihak. Sedangkan objek maksudnya penilaian dilakukan berdasarkan fakta dan kondisi yang dinilai serta tanpa ada unsur prasangka dan yang paling penting adalah penilaian tersebut tidak memihak pada siapapun.

b. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Pemeriksaan Internal

Menurut Tampubolon dalam bukunya “ *Risk and system-Based Internal Auditing*” (2005) bahwa : “fungsi audit intern lebih berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang”.

Sedangkan tujuan pelaksanaan audit intern adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk hal tersebut, auditor intern akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang diperiksa. Tujuan pemeriksaan mencakup pula usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar.

Tujuan utama pengendalian intern menurut Tugiman (2006) adalah: “Meyakinkan keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi; kesesuaian dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan; perlindungan terhadap harta organisasi; penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien, serta tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan”. Ruang lingkup audit intern yaitu menilai keefektifan sistem pengendalian intern, pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Dalam melaksanakan kegiatan pemantauannya, Satuan Pengawas Intern akan melakukan kegiatan-kegiatan utama pemeriksaan yang terbagi dalam enam kegiatan, yaitu:

1. *Compliance test*, yaitu pemeriksaan tentang sejauh mana kebijakan, rencana, dan prosedur-prosedur telah dilaksanakan, meliputi :
 - a. Ketaatan terhadap prosedur akuntansi
 - b. Ketaatan terhadap prosedur operasional
 - c. Ketaatan terhadap peraturan pemerintah
2. *Verification*, yang menjurus pada pengukuran akurasi dan kehandalan berbagai laporan dan data manajemen serta evaluasi manfaat dari laporan tersebut yang akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.
3. *Protection of assets*, Pemeriksa intern harus dapat menyatakan bahwa pengendalian intern yang ada benar-benar dapat diandalkan untuk memberikan proteksi terhadap aktiva perusahaan.

4. *Appraisal of control*, Pemeriksaan intern merupakan bagian dari struktur pengendalian intern yang bersifat mengukur, menilai, dan mengembangkan struktur pengendalian intern yang ada dari waktu ke waktu mengikuti pertumbuhan perusahaan.
5. *Appraising performance*, Suatu kegiatan pemeriksaan intern dalam suatu area operasional tertentu yang sangat luas sehingga membutuhkan keahlian khusus.
6. *Recommending operating improvements*, Merupakan tindak lanjut dari evaluasi terhadap area-area dimana rekomendasi yang akan disusun hendaknya memperhatikan pula rekomendasi-rekomendasi sebelumnya.

c. Prinsip Dasar Audit

Menurut IBK. Bayangkara (2008), ada tujuh prinsip dasar yang harus diperhatikan auditor agar audit manajemen dapat mencapai tujuan dengan baik, yang meliputi :

1. Audit dititikberatkan pada objek audit yang memiliki peluang untuk diperbaiki.

Sesuai dengan tujuan audit manajemen, yaitu menciptakan perbaikan terhadap program/aktivitas perusahaan, maka audit dititikberatkan pada berbagai hal yang masih memerlukan perbaikan untuk mencapai kondisi optimal dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
2. Prasyarat penilaian terhadap kegiatan objek audit.

Penilaian yang akurat baik terhadap kinerja manajemen maupun berbagai program atau metode operasi yang telah dilaksanakan, membutuhkan audi yang seksama. Dari hasil audit yang dilakukan akan diketahui apakah program yang ditetapkan, metode pelaksanaan operasi atau kebijakan yang ditetapkan manajemen secara efektif dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

3. Pengungkapan dalam laporan tentang adanya temuan-temuan yang bersifat positif

Di samping menyampaikan temuan-temuan yang bersifat kelemahan, auditor juga harus menyajikan temuan-temuan positif yang biasanya berupa keberhasilan yang dicapai manajemen dalam mengelola berbagai program/aktivitas dalam operasinya.

4. Identifikasi individu yang bertanggung jawab terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.

Auditor harus dapat mengidentifikasi dan menemukan individu-individu yang bertanggung jawab terhadap berbagai kelemahan yang terjadi dalam perusahaan.

5. Penentuan tindakan terhadap petugas yang seharusnya bertanggung jawab.

Walaupun auditor tidak memiliki wewenang dalam memberikan sanksi atau tindakan terhadap petugas, auditor dapat memberikan berbagai pertimbangan dalam menentukan sanksi yang akan diberikan oleh pihak yang lebih tinggi dari petugas yang bersangkutan.

6. Pelanggaran hukum

Pelanggaran dapat berupa penipuan, penggelapan aset-aset perusahaan maupun berbagai kegiatan yang bersifat disengaja merugikan perusahaan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Walaupun bukan tugas utama auditor, tetapi auditor harus segera menyampaikan temuan tersebut kepada atasannya tentang adanya pelanggaran.

7. Penyelidikan dan penceahan kecurangan

Jika terdapat indikasi kecurangan, maka auditor harus memberikan perhatian khusus dan melakukan penelitian lebih dalam.

Tujuan dari pemeriksaan internal adalah untuk membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawab secara efektif. Untuk itu auditor intern akan melakukan analisa-analisa dan penilaian-penilaian serta memberikan saran-saran dan rekomendasi. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Jajaran yang dibantu dengan adanya internal audit ini mencakup seluruh manajemen dari dewan atau board. Internal audit berkewajiban untuk menyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektifan Struktur Pengendalian Intern organisasi dan kualitas dari tanggung jawab yang ditugaskan. Informasi yang diberikan mungkin akan berbeda bentuk dan perinciannya, tergantung pada persyaratan dan permintaan manajemen atau dewan yang bersangkutan.

Bagian internal audit merupakan bagian dari organisasi yang integral dan menjalankan fungsinya berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior dan dewan direksi. Pernyataan tentang tujuan, kewenangan dan

tanggung jawab untuk bagian internal audit yang disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan/direksi wajib konsisten dengan nama-nama praktek profesional audit.

Ruang lingkup internal audit haruslah meliputi pengujian dan pengevaluasian terhadap kecukupan dan keefektifan struktur pengendalian intern yang dimiliki oleh organisasi dan kualitas dari pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Agoes (2004) untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.

6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

d. Kegiatan Audit

Sebelum membahas proses pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, terlebih dahulu akan dibahas beberapa prosedur audit yang dikemukakan oleh Arens (2003), yaitu :

1. Pengujian fisik

Pengujian fisik adalah inspeksi atau perhitungan yang telah dilakukan oleh auditor atas aktiva yang berwujud (*tangible asset*). Jenis bukti ini sering berkaitan dengan persediaan dan kas, tetapi dapat pula ditetapkan untuk berbagai verifikasi surat berharga, surat piutang, serta aktiva tetap yang berwujud. Pengujian fisik, yang secara langsung berarti verifikasi aktiva yang benar-benar ada (tujuan keberadaan), dianggap sebagai salah satu jenis bukti audit yang paling terpercaya dan berguna. Pada umumnya, pengujian fisik merupakan sarana ke tujuan untuk meyakinkan kebenaran kuantitas maupun uraian aktiva.

2. Konfirmasi

Konfirmasi menggambarkan penerimaan tanggapan baik secara tertulis maupun lisan dari pihak ketiga yang independen yang memverifikasi keakuratan informasi sebagaimana yang diminta oleh auditor. Permintaan ini ditujukan bagi klien, dan klien meminta pihak ketiga yang independen untuk memberikan tanggapan secara langsung kepada auditor. Karen konfirmasi-konfirmasi ini datang dari berbagai

sumber yang independen terhadap klien, maka jenis bukti audit ini sangatlah dihargai dan merupakan jenis bukti yang paling sering dipergunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengujian auditor atas berbagai dokumen dan catatan klien untuk mendukung informasi yang tersaji atau seharusnya tersaji dalam laporan keuangan. Berbagai dokumen yang diuji oleh auditor adalah catatancatatan yang dipergunakan klien untuk menyediakan informasi bagi pelaksana bisnis yang terorganisasi.

4. Prosedur analitis

Prosedur analitis menggunakan berbagai perbandingan dan hubungan-hubungan untuk menilai apakah saldo-saldo akun atau data lainnya nampak wajar. Dewan Standar Audit telah menyimpulkan bahwa prosedur analitis adalah begitu penting sehingga mereka dibutuhkan selama fase perencanaan dan penyelesaian atas semua audit.

5. Wawancara kepada klien

Wawancara adalah upaya untuk memperoleh informasi baik secara lisan maupun tertulis dari klien sebagai tanggapannya atas berbagai pertanyaan yang diajukan oleh auditor. Walaupun banyak bukti yang diperoleh dari klien berasal dari hasil wawancara ini, bukti tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai bukti yang meyakinkan karena tidak diperoleh dari sumber yang independen dan barangkali cenderung mendukung klien. Oleh karena itu, saat auditor memperoleh bukti dari

hasil wawancara ini, maka pada umumnya merupakan suatu keharusan bagi auditor untuk memperoleh bukti audit lainnya yang lebih meyakinkan melalui berbagai prosedur lainnya.

6. Observasi

Observasi adalah penggunaan indera perasa untuk menilai aktivitas-aktivitas tertentu. Sepanjang proses audit, terdapat banyak kesempatan bagi auditor untuk mempergunakan indera penglihatan, pendengaran, perasa dan penciumannya dalam mengevaluasi berbagai item yang sangat beragam.

7. Hitung uji

Hitung uji melibatkan pengujian kembali berbagai pengaturan dan transfer informasi yang dibuat oleh klien pada suatu periode yang berbeda dalam periode audit pada sejumlah sampel yang diambil auditor. pengujian kembali atas berbagai perhitungan ini terdiri dari pengujian atas keakuratan aritmetis klien.

Untuk memperoleh hasil audit yang baik dan berkualitas pelaksanaan audit harus direncanakan sebaik-baiknya. Audit intern harus menyusun terlebih dulu rencana pemeriksaan yang memadai serta diatur secara sistematis mencakup semua unit yang akan diperiksa, sehingga seluruh pekerjaan dapat dilaksanakan secara berhasil guna dan berdaya guna.

Program audit adalah tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang terinci yang akan dilaksanakan dalam pemeriksaan. Selain sebagai petunjuk mengenai langkah-langkah yang harus dilaksanakan, program pemeriksaan juga merupakan

alat kendali audit intern. Program disusun dengan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Menetapkan tanggung jawab untuk setiap prosedur pemeriksaan
2. Pembagian kerja yang rapi sehingga seluruh unit diperiksa secara menyeluruh
3. Menghasilkan pelaksanaan pemeriksaan yang tepat dan hemat waktu
4. Menekankan prosedur yang paling penting untuk setiap pemeriksaan
5. Berfungsi sebagai pedoman pemeriksaan yang dapat digunakan secara berkesinambungan
6. Mempermudah penilaian manajemen terhadap pelaksanaan pemeriksaan
7. Memastikan dipatuhinya norma-norma pemeriksaan dan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum
8. Memastikan bahwa pemeriksa intern memperhatikan alasan-alasan dilaksanakannya berbagai prosedur.

Adapun isi dari program adalah meliputi:

1. Pernyataan tujuan

Dalam hal ini harus dipaparkan dengan jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, dikaitkan dengan kendala-kendala yang mungkin dihadapi, serta pendekatan pemeriksaan yang digunakan

2. Langkah kerja

Langkah kerja pemeriksaan yang memuat pengarahan-pengarahan khusus dalam melaksanakan pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan intern meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pemeriksaan
 1. Penetapan tujuan dan sasaran pemeriksaan secara efektif dan efisien serta ruang lingkup kerja
 2. Memperoleh informasi pendahuluan atas aktivitas yang akan diperiksa
 3. Menetapkan sumber-sumber daya yang perlu untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan
 4. Komunikasi dengan semua pihak yang memerlukan pemeriksaan
 5. Melaksanakan survey lapangan untuk lebih mengenal kegiatan dan pengendalian yang akan diaudit, serta mendapatkan saran-saran dari pihak yang diaudit mengenai pelaksanaan pemeriksaan tersebut
 6. Menetapkan prosedur pemeriksaan
 7. Penetapan bagaimana, bilamana, dan kepada siapa pemeriksaan tersebut akan dilakukan
- b. Pemeriksaan dan evaluasi informasi
 1. Informasi dikumpulkan dari semua pihak yang terlibat dengan sasaran dan ruang lingkup pemeriksaan
 2. Informasi harus cukup, dapat dipercaya, relevan, dan berguna sebagai dasar temuan pemeriksaan dan rekomendasi
 3. Prosedur pemeriksaan meliputi teknik pengujian dan teknik pengambilan sampel yang digunakan
 4. Mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mendokumentasikan informasi yang diperoleh
 5. Menyiapkan kertas kerja pemeriksaan

c. Komunikasi hasil pemeriksaan

1. Mendiskusikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan pemeriksaan dan rekomendasinya
2. Menerbitkan laporan hasil pemeriksaan yang objektif, jelas, bersifat konstruktif, dan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Tindak lanjut

Pemeriksa intern harus memonitor dan mengawasi apakah tindak lanjut yang perlu dilaksanakan, atau apakah manajemen perusahaan telah mempertimbangkan dengan matang semua risiko yang mungkin timbul apabila ternyata tidak ada tindakan yang diambil sehubungan dengan hasil pemeriksaan tersebut. Selain itu tindak lanjut juga dilaksanakan sebagai alat ukur dalam menilai efektivitas pemeriksaan yang telah dijalankan.

3. Auditor Internal

a. Pengertian Auditor Internal

Setelah memahami uraian sebelumnya mengenai internal audit, maka dapat disadari bahwa internal auditor (auditor intern) memiliki andil yang cukup penting bagi suatu perusahaan. Sebagai seorang staff dari pimpinan perusahaan, auditor intern harus dapat bertugas dengan baik, sehingga peranannya dalam menunjang pengawasan intern dapat berlangsung dengan optimal

Auditor intern merupakan anggota dari badan pemeriksa intern organisasi yang bertugas untuk mengawasi, memeriksa, menilai semua aktivitas perusahaan dan membantu anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung

jawabnya serta menjaga agar Struktur Pengendalian Intern berjalan dengan efektif. Keberadaan auditor intern sangatlah dibutuhkan perusahaan dalam membantu dan menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen atau tindakan-tindakan selanjutnya yang perlu diambil demi kelangsungan hidup perusahaan.

The Institute of Internal Auditor dalam *Statement Of Responsibility Of Internal Auditor* yang dikeluarkan tahun 2004 menyatakan :

"Internal auditing adalah suatu kegiatan penilaian yang independen dalam organisasi untuk menilai operasi sebagai jasanya diberikan kepada manajemen. Jadi internal auditing merupakan pengendalian manajerial yang melaksanakan fungsinya, mengatur dan mengevaluasi keefektifan pengendalian lain"

Dari pengertian di atas maka sifat dari internal auditing adalah kegiatan penilaian yang tidak memihak dalam suatu organisasi untuk mengadakan audit di dalam suatu akuntansi yang diperlukan perusahaan, audit keuangan dan operasi lainnya yang merupakan dasar untuk membantu manajemen.

Pengertian lain dari internal auditing seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2002), internal auditing merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi perusahaan yang dilakukan dengan cara audit akuntansi, keuangan dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk memberikan jasa kepada manajemen.

Menurut Hartadi (1991), pemeriksaan intern adalah suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan guna member saran-saran kepada manajemen.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa auditor intern bertugas membantu semua anggota manajemen dalam melakukan pemeriksaan dan penilaian independen atas kegiatan operasional perusahaan, kecermatan dan data yang dihadapi manajemen. Karena itu auditor intern harus memperhatikan semua tahap dari kegiatan perusahaan dimana ia memberikan jasanya.

Auditor intern bekerja secara aktif dan terus menerus sepanjang kegiatan operasional perusahaan dan memberikan penilaian konstruktif mengenai dasar-dasar kebijaksanaan serta keaktifan unsur-unsur pengawasan. Untuk dapat menjamin hasil kerja bagian ini, maka perlu diperlihatkan kualifikasi yang baik dari pegawai audit yang ada.

c. Fungsi Auditor Intern

Menurut Sumardjo (1980), pada dasarnya fungsi auditor intern dalam perusahaan adalah untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan perusahaan dan memberikan saran perbaikan kepada manajemen apabila terdapat kelemahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, auditor intern ditujukan untuk mengarahkan semua kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara ekonomis, efektif, dan efisien.

Dalam melaksanakan fungsinya, auditor intern harus mengetahui apakah Dewan Direksi bertanggung jawab atas kecukupan dan keefektifan Struktur

Pengendalian Intern organisasinya serta kualitas pelaksanaan. Anggota manajemen akan mengandalkan internal audit sebagai alat penyaji analisa yang objektif, penilaian-penilaian, rekomendasi, saran dan informasi dalam pengawasan dan pelaksanaan kegiatan organisasi.

Mulyadi dan Puradiredja (1998), fungsi auditor internal adalah:

- a. Audit dan penilaian terhadap efektifitas pengendalian intern dan mendorong penggunaan sistem pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum.
- b. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
- c. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggung jawabkan dari segala macam kerugian.
- d. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Seorang auditor intern haruslah melaksanakan tugasnya dengan efektif sesuai dengan ruang lingkup pemeriksaan, tanggung jawab dan wewenang yang dilimpahkan kepadanya. Auditor intern tersebut akan dapat melaksanakan tugasnya dengan objektif bila dia bisa bersikap independen, terutama pada waktu melakukan pemeriksaan. Untuk melakukan pemeriksaan intern, intern harus berhati-hati dan tidak boleh mengkritik hal-hal yang bersifat teknis yang berada diluar kompetensinya.

Adapun fungsi Auditor Intern menurut Sumardjo (1980) adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan berbagai situasi untuk meniadakan pemborosan dan inefisiensi
- b. Menyarankan perbaikan dalam kebijaksanaan prosedur dan struktur organisasi
- c. Menciptakan alat-alat penguji terhadap hasil pekerjaan para individual dari berbagai unit organisasi
- d. Mengawasi ketaatan pada syarat-syarat yang ditentukan oleh anggaran dasar dan Undang-Undang
- e. Mengecek akan adanya tindakan-tindakan yang mengandung kemungkinan timbulnya kesulitan dalam kegiatan dimasa yang akan datang
- f. Menciptakan saluran komunikasi antara berbagai tingkat kegiatan dan pimpinan tersendiri.
- g. Mengidentifikasi tempat-tempat yang mengandung kemungkinan timbulnya kesulitan dalam kegiatan di masa depan.

Sesuai dengan tugas yang dilaksanakan oleh auditor intern dalam pengukuran bidang non keuangan, lebih banyak ditekankan pada pelaksanaan pemeriksaan efisiensi dan efektivitas. Auditor intern harus memeriksa apakah kegiatan operasi perusahaan dilakukan dengan efisiensi yaitu dengan menggunakan sumber daya yang minimal dapat menghasilkan keluaran yang maksimal. Selain itu, auditor intern juga harus memeriksa apakah semua kegiatan operasi perusahaan diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Efisiensi dan efektifitas dapat dicapai kalau semua kegiatan operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan kebijaksanaan dan prosedur yang telah ditetapkan. Jadi auditor intern harus memperhatikan mengenai kepatuhan terhadap prosedur dan kebijaksanaan tersebut. Seandainya ditemukan penyimpangan-penyimpangan dari pengendalian intern, maka auditor intern, maka auditor intern akan melakukan tes kepatuhan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa auditor intern dapat disimpulkan bahwa auditor intern bertujuan untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan cara mengaudit dan menilai berbagai kegiatan operasional, dan memberikan rekomendasi jika diperlukan perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan tersebut.

c. Tanggung Jawab Auditor Intern

Setiap perlengkapan organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab dan wewenang dalam menjalankan roda organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi itu. Pembatasan tanggung jawab dan wewenang harus tergaris dengan tegas dan jelas. Bila batasan itu ada namun kurang tegas maka sasaran operasionalnya akan berantakan satu sama lain yang juga mengakibatkan tujuan yang hendak dicapai jauh dari kenyataan.

Tanggung jawab seorang internal auditor dalam perusahaan tergantung pada status dan kedudukannya di dalam struktur organisasi. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut harus memberikan akses penuh kepada internal auditor tersebut untuk berurusan dengan kekayaan dan karyawan

perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang dihadapi. Tanggung jawab Auditor internal menurut Hiro Tugiman (2001) antara lain:

1. Merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan, yang harus disetujui dan ditinjau atau direview oleh pengawas.
2. Pemeriksa internal haruslah mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan.
3. Auditor internal harus melaporkan hasil pemeriksaan yang dilakukannya.
4. Auditor internal harus terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut (follow up) untuk memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

Menurut *Institut Internal Auditors (2004)* tanggung jawab dan wewenang auditor intern dinyatakan dalam *Statement Of Responsibilities Of The Internal Auditor* sebagai berikut:

“The responsibilities of internal auditing in the organization should be clearly estabilized by management policy. The related authority should provide the internal auditor full access to all of organization record, properties, and personel relevant to the subject under review and appraise policies, plan, procedures, and record.”

Statement tersebut menyatakan dengan jelas bahwa tanggung jawab auditor intern di dalam organisasi perusahaan harus ditetapkan dengan tegas dan jelas dengan kebijakan manajemen. Wewenang yang berhubungan dengannya harus memberi kebebasan pada auditor intern untuk pencapaian sepenuhnya terhadap semua catatan, kekayaan dan personil yang berhubungan dengan

masalah yang diperiksa. Auditor intern harus bebas menelaah dan menilai kebijaksanaan, rencana, prosedur-prosedur dan catatan-catatan.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa manajemen harus menetapkan penegasan secara tertulis kepada auditor intern agar diketahui oleh semua pihak yang berkaitan, juga harus ditetapkan dengan tegas wewenang auditor intern yang merupakan kebijaksanaan dari manajemen. Lebih lanjut dalam *Institut Internal Auditors (2004)* dinyatakan bahwa:

“The internal auditors responsibilities should be:

- To inform and advise management, and to discharge this responsibilities in manner is consistent with the code of ethice of the institute of international auditors*
- To coordinate his activities with others so as organization. In performing his function and internal auditor has no direct responsibilities for no authority over any of the activities which he review. Therefore, the internal audit review and appraisal does not in any way relieave other persons in the organization of the responsibilities assigned to them.”*

Dinyatakan bahwa auditor intern bertanggung jawab :

- a. Memberikan informasi dan nasehat kepada manajemen dan melaksanakan tanggung jawab secara konsisten dengan kode etik dari institute of internal auditor
- b. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dengan yang lainnya sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pemeriksaan dan tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya, dalam melaksanakan tanggung jawab atau wewenang langsung atas setiap aktivitas yang dipeiksanya. Oleh karena itu peneltian dan penilaian tidak mengganti tanggung jawab personil lainnya dalam organisasi

Adapun tanggung jawab yang terpenting dari internal audit adalah untuk memantau kinerja satuan usaha. Di dalam organisasi/ perusahaan, auditor intern mempertanggung jawabkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, auditor intern perlu mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diaudit. Selain memeriksa keuangan, akuntansi ataupun kegiatan operasional perusahaan, auditor intern merupakan alat pengendalian manajemen yang dimonitori oleh Dewan Komisaris perusahaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Daharti (1999) menganalisis fungsi dan tanggung jawab auditor intern terhadap pemeriksaan dan pengevaluasian kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini di PT PLN (Persero) Wilayah III Padang. Metode pengumpulan data adalah dengan pembagian kuesioner dan tanya jawab langsung dengan Kepala Kontrol Intern. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fungsi dan tanggung jawab auditor intern terhadap pemeriksaan internal perusahaan.

Neli (2009) meneliti pengaruh peranan auditor internal terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Badan Usaha Milik Negara di kota Padang. Penelitian ini bersifat kausatif, yang mana populasi penelitian ini adalah auditor internal yang berkerja pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang dan teknik pengambilan sampel adalah total sampling yang menjadi sampel adalah semua auditor internal yang berkerja pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner

yang disebarkan pada seluruh Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang, yang mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern.

C. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Fungsi Auditor Intern dan Efektifitas Pengendalian Intern

Struktur pengendalian intern mencakup lima kategori pengendalian yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi. Kelima kategori tersebut merupakan komponen dari sistem pengendalian intern yaitu: (1) lingkungan kendali, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, dan (5) pemantauan (Arens, 2008).

Mulyadi dan Puradiredja (1998), fungsi auditor internal adalah: a) audit dan penilaian terhadap efektifitas pengendalian intern dan mendorong penggunaan sistem pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum, b) menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi, c) menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggung jawabkan dari segala macam kerugian, d) menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan, dan e) memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Dengan melaksanakan fungsi auditor intern dengan baik, berarti perusahaan telah berusaha untuk menilai dan meningkatkan efektifitas dari struktur pengendalian intern perusahaan dan penerapan struktur pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum. Sebagai contoh, apabila auditor

menemukan bukti tentang kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan kebijakan dari manajemen puncak, sehingga auditor dapat memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Dengan demikian tujuan dari pengendalian intern untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional akan tercapai.

b. Hubungan Tanggung Jawab Auditor Intern Dengan Efektifitas Struktur Pengendalian Intern.

Dalam menjalankan tanggungjawabnya, internal haruslah mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan dan kemudian memberikan laporan atas hasil pemeriksaan tersebut. Auditor internal harus terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat (Hiro Tugiman, 2001).

Dengan menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, maka auditor intern akan dapat memberikan laporan hasil audit yang menunjukkan kelemahan dari sistem pengendalian intern. Dalam laporan hasil audit tersebut, auditor intern juga memberikan saran perbaikan atas temuan hasil audit. Sehingga bisa meningkatkan efektifitas sistem pengendalian intern.

D. Kerangka Konseptual

Pengendalian intern (*internal control*) adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen dalam kategori berikut : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi

dari operasional, dan (3) pemenuhan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang bisa diterapkan (Arens, 2008).

Struktur pengendalian intern yang baik mencakup lima kategori pengendalian yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi. Kelima kategori tersebut merupakan komponen dari sistem pengendalian intern yaitu: (1) lingkungan kendali, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, dan (5) pemantauan.

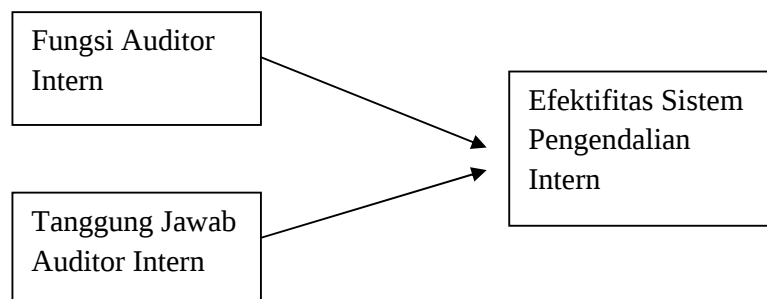
Untuk menilai keefektifan, keefisienan dan keekonomisan seluruh kegiatan internal perusahaan diperlukan suatu bagian dalam perusahaan untuk mengawasi pelaksanaan pengendalian intern perusahaan. Bagian ini disebut Internal Audit, dan yang melaksanakannya adalah auditor intern. Auditor intern adalah pegawai dari perusahaan dan merupakan staf pembantu pinjaman (manajemen) yang bertugas untuk memeriksa dan menilai alat pengendalian yang ada dalam perusahaan, kemudian melaporkan hasil pemeriksaan tersebut disertai dengan rekomendasi perbaikan bila dalam pemeriksaannya ditemui kelemahan-kelemahan.

Fungsi auditor internal menyangkut tugas yang harus dilakukan dalam melakukan pemeriksaan internal guna menilai keefektifan dari sistem pengendalian intern. Fungsi auditor internal adalah salah satu persyaratan mendasar *checks and balances* untuk terlaksananya tata kelola yang baik (*good governance*). Apabila fungsi auditor internal dijalankan secara sehat dan objektif, dengan kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan pengendalian risiko serta kewenangan

untuk menindaklanjutinya maka pelaksanaan sistem pengendalian intern akan semakin baik.

Tanggung jawab auditor internal dalam perusahaan tergantung pada status dan kedudukannya di dalam struktur organisasi. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut harus memberikan akses penuh kepada internal auditor tersebut untuk berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang dihadapi. Tanpa pelaksanaan tanggung jawab auditor internal ini maka pertanggungjawaban terhadap hasil pemeriksaan internal dan tindak lanjut tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, apabila auditor intern mampu menjalankan tanggung jawabnya secara baik, maka laporan hasil audit merupakan cerminan dari keefektifan sistem pengendalian intern. Semakin baik pelaksanaan tanggung jawab, maka akan semakin efektif sistem pengendalian intern perusahaan.

Untuk lebih sederhana, maka dapat digambarkan hubungan antar variabel:



E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang ingin dibuktikan dari penelitian ini adalah:

H_1 : Fungsi auditor intern berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas sistem pengendalian intern pada BUMN di Kota Padang.

H_2 : Tanggung jawab auditor intern berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas sistem pengendalian intern pada BUMN di Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh fungsi dan tanggung jawab auditor intern terhadap efektifitas sistem pengendalian intern pada BUMN di kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi auditor intern berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas sistem pengendalian intern pada BUMN di kota Padang.
2. Tanggung jawab auditor intern berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas sistem pengendalian intern pada BUMN di kota Padang.

B. Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini merupakan metode survey menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Sebaiknya dalam mengumpulkan data yang dilengkapi dengan menggunakan pertanyaan lisan.
2. Penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan BUMN di kota Padang, sebaiknya juga dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah memiliki bagian kontrol intern.

3. Efektifitas sistem pengendalian intern ini tidak hanya dipengaruhi oleh fungsi dan tanggung jawab auditor intern saja, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi seperti integritas auditor, dll. Sebaiknya penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian pada variabel tersebut.

C. Saran

Penelitian ini mampu membuktikan secara empiris bahwa penerapan fungsi dan tanggung jawab auditor intern berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sistem pengendalian intern. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data dan pembahasan, penerapan fungsi auditor intern mendukung efektifitas sistem pengendalian intern pada BUMN di kota Padang. Namun, penerapan fungsi auditor intern masih perlu ditingkatkan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan baik, karena dari Tabel Distribusi Frekuensi dapat dilihat bahwa nilai TCR fungsi audito intern tergolong cukup baik. Perusahaan perlu meningkatkan pembagian tugas yang memadai, pemeriksaan fisik terhadap catatan dan dokumen yang dibuat, dan meningkatkan peran komite audit
2. Dari hasil analisis data dan pembahasan, tanggung jawab auditor intern mendukung efektifitas sistem pengendalian intern pada BUMN di kota Padang. Namun, tanggung jawab auditor intern masih perlu ditingkatkan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan baik. Sehingga kualitas laporan audit bisa dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. Elder, Randal J dan Beasley, Marks S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga.
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Yakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daharti, Riva. 1999. Analisis Fungsi dan Tanggung Jawab Auditor Intern Terhadap Pemeriksaan dan Pengevaluasian Aktivitas Perusahaan pada PT PLN (Persero) Wilayah III Padang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bung Hatta.
- Bayangkara. IBK. 2008. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Hartadi, Bambang. 1991. *Sistem Pengendalian Intern*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Jayanthi, Krishnan. 2005. *Internal Auditor Cuality and Internal Control: An Empirical Analysis. Social science Research Network*. <http://www.ssrn.com>.
- Melisa. 2007. *Pengaruh Peran Pimpinan Cabang dan Satuan Pengawas Intern terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance*. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Mulyadi dan Puradiredja, Kanaka. 1998. *Auditing*. Buku 1 Edisi ke Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.
- Neli. 2009. *Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Badan Usaha Milik Negara di kota Padang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.